

Implementasi Ekstrakurikuler Jumat Aktif dalam Mengembangkan Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Irsyadul Islamiyah Tanjung Medan

Asril Azhari Hasibuan¹, Junaidi Arsyad²

Prodi Pendidikan Agama Islam, fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

asril0301193248@uinsu.ac.id¹ junaidiarsyad@uinsu.ac.id²

ABSTRACT.

This research was motivated by the desire of the boarding school to develop Islamic religious education through active Friday extracurricular activities, such as reciting the Qur'an, al-barzanji, Friday sermons and nasyid. The purpose of this study is to describe how the planning, implementation, evaluation and results of the implementation of active Friday extracurricular activities in developing Islamic religious education. This research uses a qualitative approach with descriptive analysis. Data sources or informants are school principals, supervising teachers, students and parents of students. The data collection techniques were carried out through observation, interviews and documentation. The results of this study reveal that 1) This active Friday extracurricular activity can develop Islamic religious education. This active Friday extracurricular activity can develop Islamic religious education, this can be seen from a deep understanding of the teachings of Islam, forming a deep understanding of the teachings of Islam. understanding of the teachings of Islam, forming the character of students in accordance with the values of Islam and the involvement of students in community activities. values of Islam and the involvement of students in community activities, 2) increasing the development of Islamic religious education apart from the active Friday extracurricular activity program, this activity must be supported by the attention and policies of the school principal, such as providing good facilities, building the character of students according to Islamic values and the involvement of students in community activities. school principal such as providing good facilities, and also a supervising teacher who is an expert in the Friday extracurricular activity program. in the active Friday extracurricular activity program. While the obstacle is the ability of students to vary in understanding the extracurricular material taught at the boarding school. taught at the boarding school

Keywords: Implementation, Extracurricular, Active Friday, Islamic Religious Education

ABSTRAK.

Penelitian ini dilatarbelakangi dari keinginan pondok pesantren dalam mengembangkan pendidikan agama islam melalui kegiatan ekstrakurikuler jumat aktif, seperti kegiatan tilawah qur'an, al-barzanji, khutbah jumat dan nasyid. Tujuan dari penelitian ini ingin menggambarkan bagaimana perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan hasil dari kegiatan implementasi ekstrakurikuler jumat aktif dalam mengembangkan pendidikan agama islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif. Sumber data atau informan adalah kepala sekolah, guru pembimbing,

peserta didik dan orang tua peserta didik. Adapun Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa 1) Kegiatan ekstrakurikuler jumat aktif ini dapat mengembangkan pendidikan agama islam, hal ini terlihat dari pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama islam, membentuk karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai agama islam serta keterlibatan peserta didik dalam kegiatan masyarakat, 2) peningkatan pengembangan pendidikan agama islam selain dari program kegiatan ekstrakurikuler jumat aktif, kegiatan ini harus di dukung dari oleh perhatian dan kebijakan kepala sekolah seperti menyediakan fasilitas yang baik, dan juga guru pembimbing yang ahli dalam program kegiatan ekstrakurikuler jumat aktif. Sedangkan kendalanya adalah kemampuan peserta didik berbeda-beda dalam memahami materi ekstrakurikuler yang di ajarkan di pondok pesantren.

Kata kunci: Implementasi, Ekstrakurikuler, Jumat Aktif, Pendidikan Agam Islam

PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam merupakan upaya yang sadar dan terencana untuk mempersiapkan peserta didik agar mengimani, memahami, meknai dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan belajar dan mengajar (Badriyyah, 2019). Menurut peraturan pemerintah no. 55/2007 Pendidikan agama diartikan sebagai pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama yang dilaksanakan paling sedikit melalui mata pelajaran agama. tema/ceramah untuk semua orang. Kursus, jenjang dan jenis pendidikan (PP. no 55 2007). Ungkapan “mengajar minimal melalui mata pelajaran” dipahami sebagai isyarat bahwa sekolah dan guru agama dapat memberikan pendidikan agama di luar mata pelajaran atau melalui kegiatan ekstrakurikuler untuk mencapai tujuan pembelajaran agama, khususnya: “Mengembangkan kemampuan siswa dalam memahami, menghayati , dan mengamalkan nilai-nilai agama selaras dengan penguasaan ilmunya (Susanto, 2022).

Pendidikan agama Islam memegang peranan yang sangat penting bagi pemerintah: mencerdaskan bangsa dan menjamin kehidupan berbangsa dan bernegara, serta menjadi sarana peningkatan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan bagi manusia ibarat cahaya yang menyinari kegelapan, tanpa pendidikan manusia akan buta dan pendidikan itulah yang mengajarkan mereka untuk melihat, pendidikan mencakup segala aspek karena tidak diperlukan ilmu pengetahuan.

Pendidikan agama Islam sangat dibutuhkan oleh umat Islam baik dalam aspek teoritis maupun dalam praktek keagaamaanya, dimana pendidikan agama Islam merupakan tanggung jawab oleh pemerintah, guru serta orang tua sehingga diharapkan dengan adanya pendidikan agama Islam menjadikan peserta didik memiliki pengetahuan agama, pandai membaca dan memahami Al-Qur'an , mengembangkan

minat dan bakat pada peserta didik, memiliki public speaking yang baik, membangkitkan kembali tradisi-tradisi spiritual islami.

Pelaksanaan Pendidikan agama Islam di sekolah dihadapkan tantangan yang besar. tantangan itu berupa perubahan-perubahan yang terjadi di kehidupan masyarakat karena kemajuan ilmu pengetahuan, budaya, serta sosial begitu cepat, sehingga pengaruh negatifnya sangat berdampak pada peserta didik seperti tidak bisa membaca dan memahami Al- Qur'an, mulai lunturnya tradisi keagamaan didalam diri peserta didik, kurang mampunya peserta didik dalam menyalurkan minat dan bakatnya dalam hal keagamaan, masih banyak peserta didik belum bisa public spiking dengan baik serta kurangnya wawasan terhadap ilmu keagaaman. Dengan adanya modernisasi dan globalisasi di era sekarang dan juga mempengaruhi sosial dan budaya dalam Masyarakat, maka pendidikan di pesantren harus memperbaiki sistem pendidikan (Aini, 2022). Oleh karena itu pemerintah dan Pondok Pesantren harus mampu menanggulangi sikap yang dimiliki oleh peserta didik dengan melakukan pengembangan Pendidikan agama Islam. Salah satu cara yang dapat dilakukan Pondok Pesantren yaitu dengan melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler Jumat aktif.

Proses kegiatan ekstrakurikuler aktif pada hari Jum'at semakin dilakukan pendalaman, pemantapan, integrasi ke dalam masyarakat, perluasan dan pengembangan kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan secara tatap muka dan non tatap muka. Perluasan dan pengembangan di atas merupakan suatu proses penemuan potensi, minat, bakat, keterampilan dan kemampuan siswa dalam bidang pendidikan agama di luar program yang telah ditetapkan dalam kurikulum, seperti kepemimpinan dan pelatihan siswa (Purnomo, 2020). sasaran kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk menunjang dan meningkatkan pengembangan kemampuan dan potensi siswa. Oleh sebab itu, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dapat meningkatkan kualitas kurikulum Islam serta memperkuat keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Kegiatan ekstrakurikuler yang dikhususkan pada agama dimaksudkan untuk membantu siswa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang mata pelajaran di kelas, khususnya hubungan antara keimanan dan ketakwaan, serta berupaya mengembangkan aspek-aspek tersebut secara utuh. Sebagai bagian dari kegiatan siswa yang berlangsung di luar kelas, terutama ditujukan untuk meningkatkan dan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka terkait dengan kurikulum sekolah pada jam sekolah resmi (Nurfauzi et al., 2023).

Ekstrakurikuler Jum'at aktif merupakan kegiatan yang diadakan oleh Pondok Pesantren Irsyadul Islamiyah. Kegiatan ekstrakurikuler Jumat aktif dilaksanakan pada setiap hari Jumat pagi. Kegiatan ini diharapkan dapat mengembangkan keilmuan peserta didik tentang pendidikan agama Islam, dapat meningkatkan Public spiking, dapat membantu para peserta didik untuk membaca dan memahami Al-Qur'an dan juga dapat membangkitkan Kembali terhadap tradisi-tradisi islam. Selain itu, kegiatan ini juga dapat meningkatkan perilaku keagamaan yang baik bagi peserta didik. Perilaku yang dimaksud ialah perilaku yang berdasarkan nilai-nilai agama seperti disiplin

dalam beribadah, sopan dalam perkataan, santun dalam perbuatan, jujur, dan bertanggung jawab.

Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Implementasi Ekstrakurikuler Jumat Aktif dalam Mengembangkan Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Irsyadul Islamiyah Tanjung Medan. Dengan beberapa rumusan masalah yaitu : Bagaimana Perencanaan kegiatan Ekstrakurikuler Jumat aktif dalam mengembangkan pendidikan agama islam di pondok pesantren Irsyadul Islamiyah Tanjung Medan?, bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler jumat aktif dalam mengembangkan pendidikan agama islam di pondok pesantren isyadul Islamiyah tanjung medan?, bagaimana evaluasi kegiatan ekstrakurikuler jumat aktif dalam mengembangkan pendidikan agama islam di pondok pesantren Irsyadul Islamiyah tanjung medan? Serta bagaimana hasil dari kegiatan ekstrakurikuler jumat aktif dalam mengembangkan pendidikan agama islam di Pondok Pesantren Irsyadul Islamiyah tanjung medan?.

Adapun tujuan yang terdapat dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana perencanaan, program, evaluasi dan hasil dari kegiatan ekstrakurikuler jumat aktif dalam mengembangkan pendidikan agama islam di pondok pesantren Irsyadul Islamiyah tanjung medan. Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu untuk mengembangkan keilmuan penulis serta untuk memperbaiki kualitas pendidikan agama islam di pondok pesantren , juga sebagai literatur untuk menambah pengetahuan bagi peserta didik serta masukan kepada pondok pesantren untuk memperbaiki peranya dalam mengembangkan pendidikan agama islam di Tanjung Medan.

Sebagai bahan pertimbangan penelitian juga memaparkan beberapa penelitian terdahulu seperti penelitian saudari Pilma Sindy Arizka dari Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dengan judul “ Implementasi Program Public Speaking Skill pada Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam” dimana fokus penelitian tersebut masih banyak peserta didik belum memiliki keterampilan berkomunikasi dan mengalami kecemasan saat diberi kesempatan untuk berbicara di depan audiens, sehingga dibentuklah kegiatan program public speaking untuk berlatih dan memiliki keberanian untuk melakukan tugas-tugas yang berkaitan dengan public speaking. Sedangkan peneliti pokus penelitiannya lebih luas dari public speaking yaitu pembelajaran al-qur’an, mengembangkan minat dan bakat peserta didik, menumbuhkan Kembali tradisi-tradisi islam, menambah wawasan keagamaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Devi kurniawati dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul “ Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Sebagai Upaya Mencapai Tujuan Pendidikan Agama Islam Siswa di SMP Negeri 5 Malang” dimana pokus penelitian tersebut pada kenekalan remaja dan juga masih banyak peserta didik yang belum memahami ilmu keagamaan, sehingga dibentuklah sebuah kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, dimana tujuannya untuk menghindarkan peserta didik dari kenakalan remaja dan menambah keilmuan

keagamaan pada peserta didik. Sedangkan fokus peneliti tidak hanya untuk memahami keilmuan keagamaan saja, tetapi peserta didik harus memiliki public speaking yang baik, pandai dalam membaca dan memahami Al-qur'an serta mengarahkan peserta didik dapat menghadapi masalah-masalah yang ada di tengah masyarakat.

TINJAUAN LITERATUR

implementasi adalah sesuatu yang dapat mempunyai dampak atau akibat terhadap sesuatu. Implementasi biasanya dilakukan ketika perencanaan dianggap sempurna. Menurut Nurdin Usman, implementasi didasarkan pada suatu kegiatan, tindakan, tindakan atau mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar kegiatan melainkan suatu kegiatan yang direncanakan dan ditujukan untuk mencapai suatu tujuan (Novan Mamoto, 2018).

Kata ekstrakurikuler meliputi dua kata yaitu ekstra dan akademik. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 A Tahun 2013 menetapkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilaksanakan oleh peserta didik dalam kerangka kurikulum reguler di luar jam pelajaran.pembelajaran sebagai perpanjangan kegiatan program dan dilaksanakan di bawah arahan sekolah, dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat dan kemampuan atau minat siswa yang lebih luas, yang dikembangkan melalui program (Aziz et al. , 2020).

Berdasarkan Permendikbud tahun 2013 No. 62 Kurikulum 2014, ekstrakurikuler wajib adalah diklat pramuka, sedangkan ekstrakurikuler pilihan meliputi:

- a. krida , misalnya :pramuka, pelatihan kepala sekolah (LKS), palang merah remaja (PMR), dinas kesehatan sekolah (UKS), tim pengibar bendera (Paskibra) dan lain-lain;
- b. Karya ilmiah, misalnya. Kegiatan ilmiah generasi muda (KIR), kegiatan manajemen keilmuan dan keterampilan akademik, penelitian dan lain-lain;
- c. pelatihan minat, misalnya,pengembangan bakat di bidang olahraga, seni dan budaya, pecinta alam, jurnalistik, teater, teknologi informasi dan komunikasi, teknik dan bidang lainnya;
- d. Agama, misalnya pesantren kilat, ceramah agama, baca tulis Al Quran, retreat; atau aktivitas lainnya
- e. Bentuk Kegiatan Lainnya. (Lestari, 2016)

Jumat aktif merupakan sebuah kegiatan rutin yang dilaksanakan di pondok pesantren Irsyadul Islamiyah Tanjung Medan ,dimana kegiatan tersebut dilaksanakan setiap hari jum'at. Jumat aktif ini di cetuskan oleh salah satu guru di pondok pesantren tersebut yaitu ustadz syawal. Tujuan dilaksanakanya kegiatan itu adalah untuk menanamkan nilai nilai Pendidikan agama Islam serta menambah wawasan agama

untuk para peserta didik, sehingga mereka bisa terjun langsung dalam kegiatan keagamaan yang ada di dalam masyarakat tersebut. Adapun jum'at aktif ini memiliki beberapa kegiatan yaitu Tilawah al-qur'an, al-barzanji, khutbah jumat serta nasyid.

Secara bahasa, Pendidikan berasal dari bahasa Yunani yaitu "*paedagogie*", terdiri dari kata "*paes*" yang artinya "anak" dan "*agogos*" yang artinya "Memandu". Oleh sebab itu, *pedagogie* berarti diberi petunjuk Seorang anak. Dalam bahasa Romawi, Pendidikan berasal dari kata "*educate*" yang artinya mengeluarkan sesuatu yang ada di dalam. Sebaliknya dalam bahasa *English* Pendidikan berarti "untuk mendidik" yang berarti perbaikan akhlak dan pelatihan akal. bangsa Jerman Melihat Pendidikan sebagai *Erziehung* yang sesuai dengan pendidikan, yaitu: untuk membangkitkan atau mengaktifkan kekuatan laten Kekuatan atau potensi anak. Dalam bahasa Jawa berarti Pendidikan *pelvicawentah* (pengolahan), perubahan psikologi, pikiran, kemauan, karakter matang dan berubah kepribadian anak (Hidayat et al., n.d.).

Sedangkan Islam berasal dari bahasa Arab di bentuk dari kata *aslama, yuslimu, Islaman*, yang artinya menyerahkan diri, taat dan tunduk kepada Allah Swt. Sedangkan menurut istilah Islam adalah suatu nama bagi agama yang ajaran-ajarannya diwahyukan Tuhan kepada manusia melalui seorang rasul. Sedangkan Menurut Ahmad D. Marimba, Pendidikan agama Islam adalah bimbingan jasmaniah dan rohaniah berdasarkan syara-syara (hukum) agama Islam yang menuju kepada pembentukan keperibadian inti sesuai ajaran Islam. Menurut Zakiyah Daradjat, Pendidikan agama Islam adalah usaha membentuk dan mendidik peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara utuh yang dimana tujuan akhirnya akan mengamalkan Islam dan menjadikannya sebagai pedoman hidup (Tsaniyatus Sa'diyah, 2022). Dengan demikian, Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik agar yakin, paham, memaknai dan mengamalkan ajaran Islam melalui bimbingan, pengajaran, atau kegiatan Pendidikan yang ditujukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Arti penting Pendidikan agama Islam, menempatkannya pada posisi tertinggi pada kebutuhan umat Islam. Karena itu, Pendidikan agama Islam menjadi tolak ukur kemajuan dan peradaban Islam. Kemajuan suatu umat Islam dapat dilihat dari tingkat Pendidikan Islam tersebut. Tidaklah mengherankan jika kemudian negara mengatur dan menjadikan Pendidikan agama Islam sebagai salah satu persoalan penting yang harus dibenahi dengan sebaikbaiknya. Dalam Al Qur'an, Pendidikan tertuang dengan jelas pada ayat pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yaitu perintah "*Iqra*", yang menekankan pentingnya membaca. Nasir Baki menjelaskan kata "*iqra*" sebagai isyarat bahwa Islam dihidupkan kembali dengan mengajak manusia berpikir. Isyarat ini dapat diartikan sebagai urgensi Pendidikan bagi setiap orang, karena melatih berpikir merupakan bagian dari tugas Pendidikan (Munir Yusuf, 2018).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan Deskriptif, dimana deskriptif adalah proses yang digunakan untuk menggambarkan, menguraikan, atau menjelaskan secara rinci suatu fenomena, objek, situasi atau karakteristik. Dalam konteks penelitian, pendekatan deskriptif melibatkan penyajian informasi yang akurat dan detail tentang suatu hal tanpa menjelaskan mengapa atau bagaimana hal itu bisa terjadi. Metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif ialah pendekatan yang dapat menggabungkan elemen-elemen dari kedua metode tersebut, dalam hal ini menggunakan metode kualitatif untuk mengumpulkan dan menganalisis data, sementara fokus utama adalah pada deskriptif mendalam tentang fenomena yang diteliti (Rusandi & Muhammad Rusli, 2021).

Selanjutnya, Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam yaitu berupa observasi langsung, wawancara dan dokumentasi. Observasi langsung meliputi dengan pengamatan dan terjun langsung pada tempat yang dijadikan objek penelitian. Wawancara yaitu dengan mengajukan pertanyaan melalui wawancara kepada pihak yang terkait untuk mendapat informasi secara langsung. Dokumentasi adalah pengumpulan data dan pengkajian beberapa informasi yang di peroleh dari sekolah. Data yang digunakan untuk mengecek Kembali kebenaran atas data yang telah di dapat (Subandi, 2011). Lokasi penelitian ini adalah di Pondok Pesantren Irsyadul Islamiyah Tanjung Medan, Jl. Tanjung Medan, Desa Tanjung Medan, Kecamatan Kampung Rakyat, Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Sumber data yang digunakan ada dua yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer yaitu sumber yang didapat langsung dari informan yang diwawancarai. Sumber data sekunder adalah sumber pendukung yang didapat dari berbagai kajian literature seperti jurnal, artikel ilmiah, buku, ebook, skripsi, tesis dan bentuk lain yang dianggap penting sebagai bahan pendukung.

Dalam menganalisis data peneliti menggunakan analisis model interaktif pendapat dari Miles dan Huberman yaitu aktivitas dalam menganalisis dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Ketiga komponen utama tersebut saling berhubungan dan berkaitan sehingga perlu adanya dibandingkan untuk menentukan arah dari penelitian tersebut (Farida, 2008). Kemudian di analisis secara dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menggunakan uji validitas data dengan teknik tri angulasi yaitu tri angulasi metode, sumber data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Perencanaan Ekstrakurikuler Jumat Aktif dalam Mengembangkan Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Irsyadul Islamiyah Tanjung Medan

Perencanaan pembelajaran merupakan langkah pertama yang harus diterapkan dalam berhasil atau tidaknya suatu kegiatan pembelajaran. Dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran maka dibutuhkan perencanaan yang baik. Perencanaan suatu pedoman, garis besar, atau petunjuk yang harus dituruti dalam suatu pembelajaran

yang baik dan terarah (Taufiqurokhman, 2008). Oleh sebab itu, proses dari perencanaan harus dimulai dengan pencapaian tujuan yang akan diperoleh melalui analisis kebutuhan yang lengkap, Kemudian menetapkan Langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan yang di inginkan(Nurlaila, 2018). Tanpa suatu perencanaan lembaga pendidikan akan kehilangan dan tidak akan mampu untuk menjawab tentang apa yang akan dicapai dan bagaimana cara untuk mencapai tujuan dari lembaga pendidikan, maka dari itu perencanaan meskipun dibuat dan di program agar tindakan dapat terarah dan terfokus pada tujuan yang hendak dicapai.

Hal yang penting dalam perencanaan dalam mencapai tujuan yang di inginkan oleh Pondok Pesantren Irsyadul Islamiyah adalah dengan adanya standar yang akan memacu peran guru untuk meningkatkan dan mengembangkan wawasan guru, kreatifitas serta kompetensi guru dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang berorientasi pada kecerdasan intelektual, sikap beragama dan pengembangan pendidikan agama islam sehingga mutu pendidikan dapat tercapai.

Pondok pesantren mengembangkan program kegiatan dalam jangka waktu yang telah ditentukan sebagai dokumen dasar penilaian diri. Pertama, rencanakan kegiatan ekstrakurikuler aktif pada hari Jumat di pesantren, terlebih dahulu dengan menguji santrinya, karena bagaimana pun, kegiatan ekstrakurikuler itu harus untuk pengembangan santri. Kedua, menyesuaikan sarana dan prasarana yang ada di pesantren. Ketiga, sekolah mengamati perkembangan pendidikan. Agama Islam yang ada di pesantren serta minat dan bakat santri secara umum membantu membimbing santri untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya dan memberi manfaat bagi dirinya.

Kegiatan ekstrakurikuler jum'at aktif sendiri penting dalam pengembangan pendidikan agama Islam dalam mengembangkan santri, hal ini disampaikan oleh kepala sekolah dan didukung dengan pernyataan pengawas. Mengawasi keaktifan kegiatan ekstrakurikuler jum'at di Pondok Pesantren Irsyadul Islamiyah Tanjung Medan, karena dengan kegiatan ekstrakurikuler aktif Kegiatan Jumat ini dapat mengembangkan pendidikan agama Islam, mengembangkan bakat bertahan hidup pada siswa dan siswi yang memiliki kemampuan public speaking yang baik. Selain itu, tujuan menyelenggarakan program aktif sepulang sekolah pada hari Jumat adalah untuk menghidupkan kembali tradisi Islam dan untuk tujuan sosialisasi agama. Oleh karena itu, pesantren berusaha memaksimalkan kegiatan ekstrakurikuler agar santrinya menjadi generasi muda yang handal dan tangguh dalam bidang keagamaan ketika masyarakat membutuhkannya dalam urusan keagamaan. Beberapa program kegiatan Jumat Dinamis sepulang sekolah di Pondok Pesantren Irsyadul Islamiyah Tanjung Medan adalah : Pengajian Al Quran buah, al-Barzanji, khutbah jumat, khutbah dan nasyid.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan peneliti di Pondok Pesantren Irsyadul Islamiyah Tanjung Medan terdapat perencanaan yang baik. Perencanaan di sini berarti mempersiapkan langkah-langkah untuk mewujudkan visi dan misi pondok pesantren,

dan khususnya untuk mencapai tujuan pengembangan agama Islam. Pendidikan. Dalam konteks pengajaran, perencanaan diartikan sebagai proses mempersiapkan materi pelajaran, menggunakan bahan pembelajaran, metode dan pendekatan pembelajaran serta penilaian dalam jangka waktu yang akan dilakukan pada waktu tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dengan melibatkan seluruh jajaran bidang akademik Pondok Pesantren Irsyadul Islamiyah Tanjung Medan dan melakukan analisa mendalam, maka disusunlah rencana bisnis untuk mentransformasikan visi dan misi Pondok Pesantren Sukses serta tujuan pendidikan agama Islam. Tujuan pembelajaran dalam perencanaan sangatlah penting, khususnya berguna bagi perkembangan perencanaan itu sendiri, karena pada hakikatnya setiap kegiatan mengarah pada tercapainya tujuan tersebut.

B. Pelaksanaan Ekstrakurikuler Jumat Aktif dalam Mengembangkan Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Irsyadul Islamiyah Tanjung Medan

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Jumat Aktif di Irsyadul Islamiyah, kegiatannya dilaksanakan setiap hari jumat. Adapun rincian pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler jumat aktif yaitu

1. Tilawah qur'an

Tilawah Al-Qur'an berasal dari kata tilawah dan Al-qur'an. Tilawah menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah suatu kegiatan yang dilakukan membaca atau mengucapkan alqur'an dengan cara baik dan juga benar, sedangkan al-qur'an adalah kitab suci umat Islam yang diwayukan kepada nabi Muhammad saw, melalui malaikat Jibril. Menurut syekh Ali Ash-Shabuni yang dikutip dari Ahmad Lutfi menyatakan bahwa al-qur'an adalah kalam allah yang menjadi mukjizat, yang diturunkan kepada nabi Muhammad melalui perantaraan malaikat Jibril, tertulis dalam mushaf yang dinukilkan kepada kita melalui mutawattir, yang dimulai dari surah Al-fatihah dan di akhiri dengan An-nash (Ishak et al., 2017). Jadi Tilawah Al-Qur'an adalah suatu kegiatan membaca al-qur'an atau melafalkan ayat-ayat al-qur'an dengan baik dan juga benar sesuai dengan kaidah membacanya.

Pelaksanaan tilawah qur'an dilaksanakan di hari jumat jam 8.00 pagi sampai dengan selesai, tempatnya di aula pondok pesantren, dimana peserta didik menampilkan kemampuannya ke depan, baik itu laki-laki maupun Perempuan, sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan oleh pembimbing kegiatan tersebut. Tujuan dari dilaksanakannya tilawah al-qur'an menurut kepala sekolah pondok pesantren adalah supaya peserta didik mampu membaca dan memahami isi al-qur'an dengan baik dan benar, tidak hanya itu saja peserta didik juga mampu menunjukkan bakat yang dia miliki.

2. Al-barzanji

Kata Al-Barzanji berasal dari kata Barzanji yang diambil dari seorang sufi pengarangnya, yaitu Syaikh Ja'far bin Husein bin Abdul bin Muhammad AlBarzanji (1126-1177), dimana nama kitab tersebut adalah "Iqd Al-jawahir(Kalung Permata), namun ada sebagian ulama mengatakan nama karangannya adalah "I'qdul jawhar fi mawlid an-nabiyil azhar". Namun seiring waktu perkembangannya kitab ini dikenal dengan nama "Kitab Al-Barzanji ".Nama tersebut menjadi populer dikalangan umat Islam pada tahun 1920 ketika Syekh Jafar AlBarzanji memimpin pemberontakan kaum kurdi dalam melawan Inggris yang waktu itu ingin menguasai negara Irak (Rahma et al., 2016).

Pelaksanaan kegiatan al-barzanji dilaksanakan di hari jumat pada jam 8:00 pagi sampai dengan selesai, tempatnya di aula pondok pesantren, dimana 8-9 orang peserta didik maju ke depan aula pondok pesantren untuk membacakan al-barzanji tersebut sesuai dengan bimbingan kegiatan tersebut. Tujuan dari kegiatan al-barzanji tersebut sebagaimana disampaikan oleh pembimbing kegiatan itu adalah untuk melestarikan salah satu tradisi umat Islam yaitu al-barzanji, tidak hanya itu saja peserta didik dapat bergabung di masyarakat apabila ada kegiatan-kegiatan agama seperti pembacaan al-barzanji.

3. Khutbah jumat

Kata Khutbah menurut bahasa "Khatabah ,Yakhtubuh,Khutbatan" yang memiliki arti yaitu pidato, ceramah, orasi di depan banyak orang. Menurut Abdul Jalil Syibli khutbah yaitu seni berbicara di depan orang banyak dengan disampaikan secara langsung .Sedangkan definisi menurut istilah Islam khutbah jumat adalah pidato keagamaan seperti yang dilakukan di hari raya Idul Fitri dan Idul Adha(Suriati, 2012).

Pelaksanaan kegiatan khutbah jumat dilaksanakan di hari jumat pada jam 8:00 pagi sampai dengan selesai, tempatnya di aula pondok pesantren, dimana peserta didik maju ke depan aula pondok pesantren untuk membacakan isi khutbahnya tersebut sesuai dengan bimbingan kegiatan tersebut. Tujuan dari dilaksanakan khutbah jumat tersebut menurut kepala sekolah Irsyadul Islamiyah adalah peserta didik memiliki public speaking yang baik dan juga peserta didik memiliki wawasan ilmu keagamaan.

4. Ceramah

Menurut KBBI ceramah artinya pidato yang disampaikan seseorang dihadapan banyak pendengar, tentang suatu hal, pengetahuan atau sebagainya. Pelaksanaan kegiatan khutbah jumat dilaksanakan di hari jumat pada jam 8:00 pagi sampai dengan selesai, tempatnya di aula pondok pesantren, dimana peserta didik maju ke depan aula pondok pesantren untuk membacakan isi khutbahnya tersebut sesuai dengan bimbingan kegiatan tersebut. Tujuan dari dilaksanakan khutbah jumat tersebut menurut kepala sekolah Irsyadul Islamiyah adalah peserta didik memiliki public speaking yang baik dan juga peserta didik memiliki wawasan ilmu keagamaan.

5. Nasyid

Kata nasyid berasal dari kata Bahasa arab nasyd artinya hmyne, asal makna nasyid adalah senandung pujian atau sanjungan, dalam hal ini sanjungan kepada Allah, Rasulullah, para sahabat, serta keluhuran syariat Islam. Menurut kamus dewan, nasyid adalah lagu yang dinyanyikan oleh sekelompok orang dengan membawakan nada-nada yang Islami(Satria & Mohamed, 2017). Pelaksanaan kegiatan nasyid dilaksanakan di hari jumat pada jam 8:00 pagi sampai dengan selesai, tempatnya di aula pondok pesantren, dimana 10-11 orang peserta didik maju ke depan aula pondok pesantren untuk menampilkan nasyid tersebut sesuai dengan bimbingan kegiatan tersebut.

Terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler aktif pada hari jumat di Pondok Pesantren Irsyadul Islamiyah Tanjung Medan tidak lepas dari beberapa faktor yang mempengaruhinya, salah satunya adalah penjadwalan kegiatan ekstrakurikuler aktif pada hari jumat. Dalam Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81A Tahun 2013 dijelaskan bahwa perencanaan kegiatan ekstrakurikuler harus dirancang pada awal tahun atau awal semester dan di bawah arahan guru, kepala sekolah, asisten direktur program, dan siswa. Jadwal kegiatan ekstrakurikuler aktif pada hari Jumat diatur sedemikian rupa agar tidak mengganggu kegiatan sekolah atau menghambat siswa dalam mengikuti kegiatan sekolah. Oleh karena itu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler hari Jumat aktif dilaksanakan pada hari jumat di Pondok Pesantren Irsyadul Islamiyah karena mengikuti program pengajian santri. Dilaksanakannya kegiatan ekstrakurikuler aktif pada hari Jumat di Pondok Pesantren Irsyadul Islamiyah tidak mempengaruhi kemajuan akademik, karena kegiatan ekstrakurikuler aktif pada hari Jumat hanya bersifat pelengkap yang dapat menunjang aktivitas belajar santri dan mengembangkan pendidikan agama Islam.

C. Evaluasi Ekstrakurikuler Jumat Aktif dalam Mengembangkan Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Irsyadul Islamiyah Tanjung Medan

Evaluasi dapat diartikan sebagai proses penilaian yang didasarkan pada kriteria, tujuan, atau sasaran tertentu yang telah ditetapkan. Selanjutnya diikuti dengan pengambilan keputusan atau kesimpulan atas objek yang telah dievaluasi. Dalam hal evaluasi sering menggunakan istilah tes, pengukuran dan penilaian(Hambali & Yulianti, 2018). Hasil evaluasi pelaksanaan ekstrakurikuler jumat aktif dalam upaya mengembangkan pendidikan agama islam serta bakat dan minat peserta didik dilakukan bertahap-tahap dalam mengikuti ekstrakurikuler jumat aktif yang dapat dilihat dari absensi, serta Pondok pesantren mengadakan ujian setiap semester, dimana pembimbing menguji kemampuan peserta didik selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di pondok pesantren irsyadul Islamiyah tanjung medan terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat. Adapun faktor pendukung dari kegiatan ekstrakurikuler jumat aktif tersebut sebagai berikut.

1. Peran kepala sekolah dan guru pembimbing dalam mengembangkan pendidikan agama islam
2. Dukungan dari peserta didik di pondok pesantren irsyadul Islamiyah sangat antusias sehingga tercipta kegiatan ekstrakurikuler jumat aktif, dapat dilihat dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler jumat sampai sekarang.
3. Sarana dan prasarana yang cukup memadai, tetika tidak adanya sarana dan prasarana kegiatan ekstrakurikuler jumat aktif di pondok pesantren tidak akan berjalan dengan baik

Di pondok pesantren tempat untuk kegiatan ekstrakurikuler jumat aktif berada di aula yang ada di pondok pesantren Sedangkan faktor penghambat dari kegiatan ekstrakurikuler jumat aktif ini adalah kemampuan peserta didik berbeda-beda dalam memahami materi ekstrakurikuler yang di ajarkan di pondok pesantren. Adapun usaha atau upaya yang dilakukan dalam rangka menanggulangi faktor penghambat adalah:

1. Meningkatkan fasilitas yang diperlukan untuk mendukung kegiatan ekstrakurikuler Jumat Dinamis,
2. Memberikan dukungan menyeluruh terhadap kegiatan ekstrakurikuler Jumat Dinamis, termasuk penunjukan pelatih instruktur Ekstrakurikuler atau dosen yang memiliki kualifikasi profesional dan kualifikasi dalam kegiatan ekstrakurikuler
3. Sekaligus berkoordinasi dengan orang tua siswa untuk aktif melaksanakan kegiatan keagamaan di masyarakat. Tujuannya untuk merangsang minat siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan bernuansa keagamaan di masyarakat.

Semaraknya kegiatan ekstrakurikuler Jum'at di Pondok Pesantren Irsyadul Islamiyah berperan penting dalam mendukung tercapainya tujuan pengembangan pendidikan agama Islam. Tujuan tersebut akan tercapai apabila pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan secara optimal dan efektif, khususnya dalam pengelolaan siswa dan peningkatan kedisiplinan siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dampak positif kegiatan ekstrakurikuler:

1. Meningkatkan wawasan peserta didik terhadap ilmu agama islam
2. Pandai membaca dan memahami dari al-qur'an
3. Memiliki public speaking yang baik
4. Mendukung prestasi siswa
5. Mencegah diri peserta didik dari pengaruh negatif
6. Mencegah tradisi-tradisi islam yang sudah ada

Keberhasilan adalah sesuatu yang diharapkan, karena keberhasilan merupakan buah dari perjuangan. Pondok Pesantren Irsyadul Islamiyah Tanjung Medan adalah salah satu lembaga pendidikan agama tertua yang ada di kabupaten Labuhan Batu Selatan yang berdiri pada tahun 1930 dan sudah lama berkiprah didunia pendidikan yang sangat berharap pada lulusnya sesuai dengan tujuan yang di harapkan. Pelaksanaan ekstrakurikuler Jumat Aktif di Pondok Pesantren Irsyadul Islamiyah

Tanjung Medan berjalan dengan baik, lancer dan sesuai dengan tujuan awal pembentukan kegiatan ekstrakurikuler, yaitu mengembangkan pendidikan agama islam dan juga mewadahi semua bakat dan minat peserta didik agar berkembang sesuai dengan kemampuan yang dia miliki.

Ada beberapa faktor yang mendukung keberhasilan terhadap kegiatan ekstrakurikuler jumat aktif di Pondok Pesantren Irsyadul Islamiyah Tanjung Medan, antara lain: pertama, adanya ijin dari kepala pondok pesantren serta seluruh jajaran guru yang terlibat dari kegiatan ekstrakurikuler tersebut, kedua, adanya keinginan pondok pesantren dalam mengembangkan pendidikan agama islam dan juga keinginan peserta didik dalam mengembangkan bakat dan keinginannya, ketiga, peserta didik tidak menutup diri untuk berproses dalam kegiatan ekstrakurikuler jumat aktif dan mereka selalu bersemangat dalam menjalani kegiatan ekstrakurikuler. Pelaksanaan ekstrakurikuler jumat aktif banyak mengharumkan nama pondok pesantren dengan banyak prestasi yang dihasilkan dari berbagai kegiatan ekstrakurikuler jumat aktif yang diikuti peserta didik. Sehingga menarik minat dari masyarakat untuk memasukan anaknya kedalam pondok pesantren.

KESIMPULAN DAN SARAN

Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler aktif hari Jumat di Pondok Pesantren Irsyadul Islamiyah Tanjung Medan pertama-tama meliputi perencanaan kegiatan ekstrakurikuler aktif hari Jumat di Pondok Pesantren, terlebih dahulu memeriksa santrinya, karena bagaimanapun juga kegiatan ekstrakurikuler harus dimasukkan dalam kerangka santri. pengembangannya, kemudian untuk menyesuaikan sarana dan prasarana yang ada pada Pondok Pesantren, ketiga pesantren tersebut berupaya untuk mengamati perkembangan pendidikan agama Islam di Pondok Pesantren serta minat dan bakat santri secara umum untuk membantu membimbing santri untuk mengembangkan potensi yang mereka miliki serta bagaimana penerapannya.

Program ekstrakurikuler jumat aktif di Pondok Pesantren Irsyadul Islamiyah meliputi Tilawah qur'an, al-barzanji, khutbah jumat, ceramah, serta nasyid, dimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler jumat aktif di pondok pesantren irsyadul Islamiyah dilaksanakan setiap hari jumat sampai dengan selesai, tempatnya di aula pondok pesantren, peserta didik maju ke depan aula pondok pesantren untuk menampilkan kegiatan yang dilaksanakan tersebut sesuai dengan bimbingan kegiatan tersebut. Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler jumat aktif dalam mengembangkan pendidikan agama islam di Pondok Pesantren Irsyadul Islamiyah Tanjung Medan, hal paling penting dalam mencapai suatu program dapat dilihat apa program tersebut dapat memberikan dampak yang positif kepada peserta didik dan dapat menjadikan mereka pada perubahan yang baik.

Adapun hasil evaluasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler jumat aktif sendiri bisa dilihat dari absensi yang dilakukan oleh pondok pesantren kepada serta hasil tes

kemampuan peserta didik yang dilakukan setiap semester Keberhasilan yang dicapai dari ekstrakurikuler jumat aktif di Pondok Pesantren Irsyadul Islamiyah yaitu, banyak prestasi yang diraih oleh peserta didik baik akademik maupu non akademik, adanya peningkatan jumlah peserta didik dari tahun ke tahun karena tertarik untuk belajar di Pondok Pesantren Irsyadul Islamiyah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, A. Q. (2022). Sistem, Tantangan Dan Prospek Pendidikan Islam Di Pondok Pesantren Ribatul Muta'allimin Kota Pekalongan. *Allimna: Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 1(2), 94–113. <https://doi.org/10.30762/Allimna.V1i2.690>
- Aziz, M., Ashshiddiqi, M. H., & Mahariah. (2020). Ekstrakurikuler Pai (Pendidikan Agama Islam): Dari Membaca Alquran Sampai Menulis Kaligrafi. https://www.academia.edu/download/56062916/Sumber_Sumber_Hukum_Dalam_Islam.pdf Badriyyah, Y. (2019). Pengembangan Model Pembelajaran Pai Berbasis Ekstrakurikuler. *Eduprof: Islamic Education Journal*, 1(2), 93–107. <https://doi.org/10.47453/Eduprof.V1i2.17>
- Farida, N. (2008). Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa. *Jurnal Bahasa Indonesia*. 1(1), 305.
- Hambali, M., & Yulianti, E. (2018). Kebijakan Penerapan Budaya Damai Dalam Pembentukan Karakter Siswa Sma Neberi 1 Sugihwaras Kab. Bojonegoro. *Pedagogik*, 5(2), 193–208.
- Hidayat, R., Ag, S., & Pd, M. (2022). *Buku Ilmu Pendidikan Rahmat Hidayat & Abdillah*.
- Ishak, M., Syahfaruddin., & Sit, M. (2017). Pelaksanaan Program Tilawah Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Di Mas Al Ma'sum Stabat. *Jurnal Edu Religia*, 1(4), 607. jurnal.uinsu.ac.id/index.php/eduriligia/article/download/1166/915
- Lestari, R. Y. (2016). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Watak Kewarganegaraan Peserta Didik. *Untirta Civic Education Journal*, 1(2), 136–152. <https://doi.org/10.30870/Ucej.V1i2.1887>
- Munir Yusuf. (2018). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Lembaga Penerbit Kampus Iain Palopo.
- Novan Mamoto, I. S. Dan G. U. (2018). Implementasi Pembangunan Infrastruktur Desa Dalam Penggunaan Dana Desa Tahun 2017 (Studi) Desa Ongkaw Ii Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurusan Ilmu Pemerintahan*, 1(1), 1–11.

EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies

Vol 4 No 1 (2024) 562–576 P-ISSN 2774-5058 E-ISSN 2775-7269

DOI: 47467/eduinovasi.v4i1.5532

- Nurfauzi, A., Imamah, Y. H., & Mashar, A. (2023). Bakat Siswa Smp It Ulil Albab Palembang. 02(04), 229–236. Nurlaila. (2018). Urgensi Perencanaan Pembelajaran Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru. *Jurnal Ilmiah Sustainable*, 1(1), 93–112. <https://jurnal.lp2msasbabel.ac.id/index.php/sus/article/view/900>
- Purnomo, J. (2020). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Aqidah Siswa Smk Pgri 6 Ngawi. *Al-Mikraj : Jurnal Studi Islam Dan Humaniora* (E-Issn: 2745-4584), 1(1), 51–61. <https://doi.org/10.37680/almikraj.v1i1.540>
- Rahma, A., Salenda, K., & Haddade, W. (2016). Tradisi Barzanji Dalam Persepsi Masyarakat Kabupaten Bone Anna. *Jurnal Diskursus Islam*, 4(2), 248–257. https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/diskursus_islam/article/view/7370
- Rusandi, & Muhammad Rusli. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif Dan Studi Kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), 48–60. <https://doi.org/10.55623/Au.V2i1.18>
- Satria, E., & Mohamed, R. (2017). Analisis Terhadap Peranan Nasyid Dalam Dakwah. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 16(2), 227. <https://doi.org/10.22373/iiif.v16i2.1329>
- Subandi. (2011). Qualitative Description As One Method In Performing Arts Study. *Harmonia*, 19, 173–179.
- Suriati. (2012). Optimalisasi Khutbah Jumat Sebagai Metode Dakwah Dalam Mendidik Masyarakat. In *Al-Misbah* (Vol. 8, Issue 2, Pp. 273–292).
- Susanto, R. (2022). *Jurnal Pendidikan Islam Penguatan Pendidikan Agama Islam Pada Kegiatan Intrakurikuler , Ekstrakurikuler , Dan Penciptaan Suasana Religius Di Sekolah*. 13(2), 83–88.
- Taufiqurokhman. (2008). Konsep Dan Kajian Ilmu Perencanaan. *Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama*, 1–106. <http://fisip.moestopo.ac.id/storage/buku/buku-04-taufiqurokhman-konsep-dan-kajianilmu-perencanaan-belum-isbn.pdf>
- Tsaniyatus Sa'diyah. (2022). Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami. *Kasta : Jurnal Ilmu Sosial, Agama, Budaya Dan Terapan*, 2(3), 148–159. <https://doi.org/10.58218/kasta.v2i3.408>